



Extracurricular Guidance of Tahfiz Using the Tasmi' Method at State Middle School 5 Bukittinggi

[Pendampingan Ekstrakurikuler Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Negeri 5 Bukittinggi]

Nur Aisyah Agustin Bakhri¹, Martin Kustati¹, Gusmirawati¹

¹ Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yumus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat (25153), Indonesia

ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan teknologi dalam penghafalan Al-Quran, minat siswa dalam menghafal juga semakin meningkat. Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz menjadi sarana bagi penghafal Al-Quran di SMP Negeri 5 Bukittinggi untuk menambah hafalan. Ekstrakurikuler tahfiz ini telah dilaksanakan selama 2 tahun dan memanfaatkan alat serta teknik yang dapat membantu dan memotivasi siswa yang berpartisipasi. Akan tetapi, meskipun terdapat berbagai metode yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz ini, belum ditemukan metode yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kualitas hafalan pada siswa. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung peserta didik dalam menguasai keterampilan hafalan Al-Quran dengan baik, serta memperbaiki kualitas bacaan dari ayat-ayat yang dibaca. Berdasarkan observasi awal, ekstrakurikuler tahfiz sudah berjalan cukup lama, namun hanya berfokus pada kuantitas hafalan. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan kualitas hafalan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfiz pada juz 30 dengan menggunakan metode tasmi'. Metode pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa dapat memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah dilupakan dan meningkatkan kualitas hafalan menjadi lebih baik untuk selanjutnya, baik dari segi makhraj huruf, tajwid maupun waqaf dalam bacaan serta untuk mengetahui kelemahan dalam bacaan dengan mendengarkannya secara langsung dari orang lain. Saran dari kegiatan ini adalah metode tasmi' perlu terus diterapkan dengan pengembangan lebih lanjut yang tidak hanya membuat peserta didik termotivasi untuk menghafal Al-Quran, tetapi juga dapat menjaga hafalan mereka dengan kualitas bacaan yang lebih baik.

ABSTRACTS

Along with the advancement in Quran memorization, student interest in memorizing has also increased. The tahfiz (Quran memorization) extracurricular program serves as a platform for Quran memorizers at SMP Negeri 5 Bukittinggi to increase their memorization. This extracurricular program has been implemented for 2 years, utilizing tools and techniques that can help and motivate participating students. However, despite the various methods applied in the implementation of this tahfiz extracurricular, an appropriate and effective method to improve the students' memorization quality has yet to be found. The objective of this community service program is to support students in thoroughly mastering

INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Januari 2026
Direvisi: 26 Mei 2026
Disetujui: 10 Juni 2026
Terpublikasi *online*: 26 Juni 2026

Kata Kunci:

Menghafal Al-Quran
Juz 30
Metode *Tasmi'*

Keywords:

Memorizing Al-Quran
Juz 30
Tasmi' Method

the skills to memorize the Quran and to improve the reading quality of the verses. Based on the preliminary observations, while the tahfiz extracurricular has been running for quite some time, it only focuses on the quantity of memorization. Therefore, mentoring is required to enhance the memorization quality of student participating in Juz 30 tahfiz program by employing the Tasmi' method. The mentoring method used is Participatory Action Research (PAR) which consists of three stages: preparation, implementation, and assessment. The result of this program demonstrated that students can strengthen and maintain their memorization of the Al-Qur'an so that it is not easily forgotten. Furthermore, the quality of memorization is improved, both in terms of makharij al-huruf (articulation points of letters), tajweed (pronunciation rules) and waqf (pausing rules). The tasmi' method also allowed students to identify weaknesses in their recitation by having others listen to them directly. The recommendation from this program is that the tasmi' method should continue to be applied with further development. This will not only motivate students to memorize the Al-Quran, but can also maintain their memorization with better recitation quality.

✉Alamat korespondensi:
Departemen Pendidikan Kimia, FPMIPA, UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung (40154)
E-mail: nuraisyahab2@gmail.com

p-ISSN 2830-490X

e-ISSN 2830-7178

Pendahuluan

Al-Quran merupakan firman Allah swt yang ditulis dalam bahasa Arab dan diberikan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, sehingga orang dapat memahami isi kitab tersebut (Matsna, 2024). Al-Quran menjadi acuan bagi umat Islam dalam mengatur dan menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat (Mustofa *et al.*, 2025). Al-Quran telah dihafal oleh banyak orang sejak awal diturunkan hingga sekarang, sehingga di berbagai negara banyak ditemukan individu yang meskipun tidak bisa membaca bahasa nasionalnya, tetapi memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik. Hal ini juga terjadi di Indonesia, tidak heran jika sekolah-sekolah membuat ekstrakurikuler tahfiz agar peserta didik bisa dibimbing untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Quran (Syafi'i, 2019).

Menghafal Al-Quran dipandang sebagai suatu aktivitas yang sangat terhormat, baik dalam *habluminannas* maupun *habluminallah*. Banyak kelebihan dan manfaat yang bisa didapatkan oleh seorang penghafal, baik itu keutamaan yang diraih di dunia maupun di akhirat nanti. Selain itu, penghafal Al-Quran juga memiliki peran krusial dalam melestarikan kemurnian dan keaslian Al-Quran hingga pada akhir zaman (Hafid, 2023). Pada dasarnya menghafal adalah hal yang sederhana, namun mempertahankan dan menjaga hafalan yang telah dimiliki agar tidak hilang atau lupa adalah tantangan terberat yang dihadapi dan dialami oleh setiap penghafal Al-Quran. Oleh karena itu, untuk mempermudah menghafal dan mempertahankan ayat-ayat Al-Quran, sekolah memberikan wadah dengan cara membuat ekstrakurikuler keagamaan (Fatah, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diadakan di luar waktu pelajaran yang tercantum dalam rencana program, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Ekstrakurikuler tahfiz diikuti oleh peserta didik atas keinginan sendiri dan tanpa paksaan (Assegaf, 2020). Unit kegiatan yang ada dalam kegiatan kurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum. Ekstrakurikuler adalah unit aktivitas yang dilaksanakan di luar pelajaran utama dengan tujuan meningkatkan atau memperkuat pengetahuan peserta didik terkait bakat, minat, dan potensi yang dibimbing oleh pendidik berdasarkan kewenangan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung di luar proses belajar, dengan maksud untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta didik (Nisa & Alfurqan, 2024). Adapun program kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler keagamaan, sepak bola, basket, kesenian dan pramuka.

Ekstrakurikuler Tahfiz merupakan salah satu ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan agar memiliki keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Ekstrakurikuler Tahfiz memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal Al-Quran dengan cara yang lebih terstruktur dan mendalam. Sehubungan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler Tahfiz perlu memiliki daya tarik agar dapat menarik perhatian setiap peserta yang mengikuti program ini (Sufyan *et al.*, 2024). Ekstrakurikuler tahfiz adalah program andalan yang memiliki nilai spiritual yang tinggi. Aktivitas ini

tidak hanya memperkuat kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran tetapi juga melatih disiplin dan kemampuan ingatan mereka (Hasibuan et al., 2025).

Untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, mereka memiliki metode hafalan yang berbeda-beda. Namun disarankan untuk menggunakan Al-Quran pojok dan tidak mengganti-ganti mushaf karena tata letak, baris, nomor halaman, dan sebagainya, dapat membantu memperkuat hafalan dan memudahkan dalam mengingat (Hasan, 2022). Selain metode menghafal, diperlukan juga metode memelihara hafalan. Meskipun setiap ayat atau halaman Al-Quran tersebut telah dihafal, bukan berarti hafalan tersebut akan selamanya teringat dalam pikiran seseorang. Oleh karena itu, selain menghafalkannya juga perlu mengulang-ulang dan memelihara hafalannya tersebut.

Metode yang digunakan untuk memelihara hafalan tersebut adalah dengan metode Tasmi'. Metode Tasmi' merupakan cara menyampaikan hafalan secara teratur kepada muhafidz atau kepada seseorang yang mendengarkannya dengan mushaf. *Mentasmi'kan* akan meningkatkan keyakinan terhadap apa yang telah dihafal. Tasmi' adalah mendengarkan hafalan dari orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok (Hendrawati et al., 2020). Dalam proses menghafal, seorang penghafal Al-Quran perlu mendengarkan hasil hafalannya atau memeriksanya kepada guru agar kesalahan tidak terjadi. Dalam proses tasmi' ini, guru berperan sebagai penerima tasmi' atau setoran hafalan, serta mencatat kesalahan dan kekurangan, baik mengenai kelancaran hafalan tahfizd, atau terkait tajwid, seperti makhraj huruf, sifat huruf, atau waqaf (Hasan, 2022). Tantangan utama dalam program ekstrakurikuler tahfiz adalah bagaimana mengembangkan kegiatan ini agar tetap relevan dan bersaing di tengah minat peserta didik yang bervariasi. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi untuk menghafal Al-Quran atau gamifikasi dalam tahfiz dapat menjadi solusi yang menarik (Hasibuan et al., 2025).

Ekstrakurikuler tahfiz di SMP Negeri 5 Bukittinggi dilakukan di sekolah dan di luar waktu belajar. Ekstrakurikuler tahfiz ini dibimbing oleh empat guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini sebanyak 52 peserta didik yang meliputi kelas VII, VIII dan IX. Banyaknya jumlah peserta tersebut mengakibatkan kualitas hafalan masih rendah karena guru belum sepenuhnya menemukan dan mengimplementasikan metode yang berhasil agar peserta didik dapat memperbaiki kualitas hafalan dalam mencapai target hafalan dengan tepat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, masih terdapat peserta didik yang belum mengerti kualitas hafalannya karena saat menghafal di rumah, mereka hanya menghafal tanpa bimbingan atau instruktur.

Bimbingan ekstrakurikuler tahfiz di SMP Negeri 5 Bukittinggi menggunakan metode Tasmi' yang melibatkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, biasanya kepada guru pembimbing tahfiz untuk mengoreksi hafalan dan bacaan peserta tahfiz. Proses Tasmi' ini umumnya dilakukan untuk menyeter hafalan kepada pengasuh atau untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an yang sudah dimilikinya. Tasmi' memiliki makna yaitu menyampaikan hafalan secara teratur kepada guru atau kepada seseorang yang mengikuti dengan cara melihat kitab suci. *Mentasmi'kan* akan meningkatkan keyakinan terhadap apa yang sudah dihafal (Rizqiyah & Partono, 2022).

Penerapan metode Tasmi' diawali dengan memberikan hafalan juz 30 secara bertahap dan berurutan. Kemudian, hafalan disetorkan kepada guru pembimbing (Azizah et al., 2024). Untuk mentasmi'kan hafalan dari 52 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, pembimbing tahfiz membagi mereka ke dalam 4 kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari 13 siswa dengan satu guru pembimbing. Dengan begitu peserta didik dapat menyeterkan hafalan mereka kepada masing-masing guru pembimbingnya, dan guru pembimbing memeriksa setiap hafalan yang disetorkan agar kualitas hafalan peserta didik tersebut menjadi lebih baik, baik dari segi makhraj huruf, tajwid, maupun waqaf dalam bacaan.

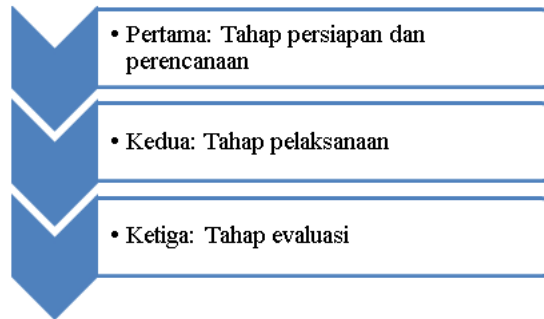
Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pendampingan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendampingan tahfiz yang dilakukan di SMP Negeri 5 Bukittinggi dengan menggunakan metode Tasmi. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Quran supaya tidak mudah dilupakan, meningkatkan kualitas hafalan, serta untuk mengetahui kelemahan dalam bacaan dengan mendengarkan orang lain membacanya.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dalam pendampingan ekstrakurikuler tahfiz. PAR berfokus pada pendampingan masyarakat, khususnya peserta didik (Damayanti et al., 2024). PAR menekankan pengembangan dan pemberdayaan pengetahuan di kalangan masyarakat agar masyarakat dapat berkontribusi sebagai agen perubahan dan bukan hanya objek pelayanan. Dengan kata lain, pendekatan ini akan mendorong orang-orang di sekitarnya untuk terlibat dalam aktivitas hafalan yang akan dilakukan.

Menurut Santoso & Fikri (2024), metode PAR yang diterapkan di SMP Negeri 5 Bukittinggi menerapkan metode tasmi untuk pendampingan ekstrakurikuler Tahfiz. Metode tersebut dilakukan melalui beberapa

tahapan. Pertama, tahap persiapan dan perencanaan yaitu membentuk kelompok tahfiz dan guru pembimbingnya, menetapkan jumlah hafalan yang ingin dicapai, menetapkan cara pendampingan, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyusun jadwal pendampingan tahfiz. Kedua, tahap pelaksanaan yakni memberikan pendampingan tepat waktu dan menerapkan prosedur pendampingan yang telah ditetapkan, di mana metode ini difokuskan pada metode Tasmi'. Ketiga, tahap evaluasi yaitu peserta didik dievaluasi melalui penyeteroran hafalan ayat di depan guru pembimbing, sehingga guru dapat menilai apakah bacaan peserta didik telah sesuai dengan makhraj huruf, tajwid maupun waqaf, serta seberapa jauh hafalan yang telah dicapai peserta didik. Evaluasi ini dilakukan sebagai indikator capaian kegiatan pendampingan. Proses ini dilaksanakan secara teliti berdasarkan informasi yang ada di lapangan dengan menerapkan kriteria tertentu. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif program berlangsung dari awal hingga hasil akhir kegiatan.



Gambar 1. Alur pendampingan dalam kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama pendampingan ini diadakan di SMP Negeri 5 Bukittinggi pada hari Sabtu pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Sebanyak 52 peserta didik dipilih untuk mengikuti program ekstrakurikuler Tahfiz berdasarkan kemampuan mereka dan keinginan mereka untuk mencapai target hafalan juz 30. Empat kelompok dibentuk dengan masing-masing 13 peserta didik dan satu guru pendamping. Guru pendamping harus membantu siswa menghafal Al-Quran, minimal juz tiga puluh. Di SMP Negeri 5 Bukittinggi, metode pendampingan yang digunakan adalah metode Tasmi'.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, guru pendamping tahfiz di luar kelas membantu empat kelompok. Anak-anak yang didampingi pada awalnya telah menghafal surah pada juz 30, tetapi masih ada beberapa yang gagal menghafal dan membaca surah tersebut. Pendampingan dilakukan dengan menerapkan metode Tasmi', bertujuan untuk mengingat, memperbaiki mutu hafalan serta bacaan Al-Quran peserta didik. Sebagaimana penjelasan Saputra (2021) bahwa dengan penerapan metode Tasmi', diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam penghafalan Al-Quran agar lebih baik. Selama kegiatan Tasmi', sangat penting untuk memastikan bahwa ketepatan makhraj huruf, tajwid, waqaf, dan kelancaran hafalan karena guru akan mengoreksi kesalahan hafalan peserta didik jika terjadi kesalahan. Selain itu, metode ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka.

Sebelum pendampingan dimulai, guru pendamping harus memberikan motivasi yang berkaitan dengan Al-Quran dan tahfiz serta menjelaskan manfaat menghafal Al-Quran agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk melakukannya (Gambar 2). Motivasi untuk menghafal Al-Quran bisa datang dari dukungan guru tahfiz, untuk itu penting sekali bagi guru tahfiz untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada peserta didik yang mengikuti tahfiz agar mereka semangat dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran (Zaini, 2020).



Gambar 2. Proses pemberian motivasi kepada peserta tahfiz.

Setelah mendapatkan inspirasi dan motivasi, guru pendamping membacakan beberapa ayat Al-Quran yang harus dihafalkan peserta didik sebanyak dua kali. Setelah itu, guru pendamping membaca surah yang dihafalkan untuk ketiga kalinya. Agar lebih mudah mengingat ayat-ayatnya, peserta didik diminta untuk mengikuti bacaan tersebut.

Pada tahap ketiga, peserta didik diminta untuk mengingat ayat tersebut (Gambar 3). Guru pendamping selalu bersama peserta didik dan memastikan bahwa mereka tetap fokus menghafal dan tidak mengganggu teman yang lain. Jika peserta didik menghafal ayat berikutnya dengan lancar dan benar, mereka dapat melanjutkan. Jika peserta didik sudah hafal, mereka diminta untuk membacakan hafalan tersebut kepada guru pendamping mereka. Guru pendamping harus memperbaiki pengucapan apabila ada kesalahan dan memberikan contoh yang benar. Setelah itu, peserta didik diminta untuk memperbaiki teks dan menyerahkan kembali hafalan mereka jika sudah menghafal dengan benar dan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz.

Terdapat dua masalah yang ditemukan selama pendampingan. Pertama, siswa tidak konsentrasi dalam menyetorkan hafalan karena gangguan dari teman-teman lainnya. Kedua, siswa tidak siap untuk menyetorkan hafalan karena tidak menghafal sebelumnya. Namun, guru pendamping harus terus mendorong siswa untuk ingin menghafal Al-Quran agar tidak menimbulkan kendala lain yaitu siswa tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk melakukan menghafal.

Tujuan atau target hafalan tidak tercapai atau pelaksanaan kegiatan terhambat jika guru pendamping tidak kreatif dalam melakukan kegiatan ini. Peserta didik diminta untuk membacakan atau mentasmi hafalan yang telah mereka hafalkan kepada guru pendamping mereka setiap minggu. Untuk meningkatkan ingatan peserta didik, guru dapat meninjau hafalan tersebut. Setiap dua bulan, guru pendamping mengadakan kompetisi: menyambung ayat, memberikan penjelasan tentang isi suatu surah, menebak jumlah ayat, dan membaca ayat tanpa melihat Al-Quran sesuai dengan nama surah (Gambar 4). Ini dilakukan untuk menerapkan sistem hadiah dan hukuman kepada peserta didik dengan memberikan hadiah seperti Al-Quran, buku, pena, coklat, dan permen, secara langsung di depan kepala sekolah, guru, dan peserta didik lainnya. Jika peserta didik tidak memenuhi target hafalan, mereka akan dihukum dengan membaca surah yang belum dihafal sepuluh kali di depan guru mereka. Mereka juga akan dimotivasi dan didorong untuk lebih sering menghafal surah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk mempertahankan hafalan mereka. Setelah melihat teman-temannya mencapai target hafalan dan mendapatkan *reward* dari guru mereka, peserta didik yang awalnya tidak termotivasi untuk menghafal karena belum mahir membaca Al-Quran menjadi lebih termotivasi.



Gambar 4. Kompetisi tahfiz di luar kelas.

Tahap ketiga yaitu evaluasi, di SMP Negeri 5 Bukittinggi, evaluasi keseluruhan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan metode Tasmî' dilakukan dengan meminta peserta didik menghafal ayat di depan guru pendamping. Hal ini dilakukan untuk memberikan guru kesempatan untuk menilai tingkat hafalan dan bacaan semua peserta didik (Gambar 5).



Gambar 5. Preparasi sebelum memilih hafalan.

Pada tahap evaluasi ini, siswa diminta untuk menghafal ayat dari Juz 30 secara bergiliran di hadapan guru pendamping. Guru pendamping dapat menilai kualitas hafalan peserta didik dengan menyeter hafalan ayat tersebut. Setelah menyerahkan hafalan mereka kepada guru pendamping, siswa kemudian menyerahkan hafalan mereka kepada pembina ekstrakurikuler tahfiz untuk mengevaluasi kemampuan bacaan dan hafalan siswa. Setelah peserta didik menghafal Juz ke-30, mereka berhak mengikuti wisuda tahfiz periode kedua pada bulan Desember 2023 (Gambar 6).



Gambar 6. Acara wisuda tahfiz di luar kelas.

Simpulan

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan ekstrakurikuler tahfiz Di SMP Negeri 5 Bukittinggi menggunakan metode Tasmî' berlangsung dengan baik. Hal ini terbukti dengan respons positif peserta didik selama pendampingan. Tidak hanya peserta didik yang merasa senang dan bersemangat, tetapi juga terlihat peningkatan dalam hafalan dan bacaan Al-Quran mereka. Kesuksesan ini didukung oleh pendekatan tambahan, seperti memberikan penghargaan dan sanksi, mempertahankan motivasi guru pendamping, dan menjadi lebih proaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dengan metode Tasmî'.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 5 Bukittinggi terutama ekstrakurikuler tahfiz yang sudah memberi kesempatan ruang dan waktu serta dukungan dalam pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler tahfiz. Serta kepada dosen yang sudah memberikan arahan dan bimbingan dari pelaksanaan

sampai dengan penyelesaian artikel ini. Selanjutnya kepada peserta didik yang ikut serta dalam ekstrakurikuler tahfiz, serta juga rekan-rekan yang sudah membantu kegiatan pendampingan ini berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Assegaf, S. (2020). *Meraih prestasi belajar melalui tahfidz Al Quran*. A Empat.
- Azizah, D. D., Kustati, M., Amelia, R., & Azzahra, F. (2024). Pelatihan tahfidz Al- Qur'an menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah melalui program kampus mengajar di kota Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66-75.
- Damayanti, N. Y., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati. (2024). Pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan metode Talaqqi Di SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEK*, 2(5), 1562-1571.
- Fatah, A. N. (2024). *Metode menghafal Al-Quran Al-Multazam*. Gue Pedia.
- Hafid, A. (2023). Impelementasi metode Takrir dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan di asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8(2), 97-113.
- Hasan, A. R. (2022). *Metode Tahfiz Al-Quran metode Patas (Cepat & Berkualitas)* (cetakan 1). Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran.
- Hasibuan, N., Lubis, S. A., Usiono, & Ananda, R. (2025). *Pendidikan Agama Islam dan penguatan karekter siswa di era globalisasi* (Cetakan 1). Umsu Press.
- Hendrawati, W., Rosidi, & Sumar. (2020). Aplikasi metode Tasmi' dan muraja'ah dalam program tahfidzul Quran pada santriwati di Ma'had tahfidz hidayatul Qur'an desa puding besar. *Lenternal : Learning and Teaching Journal*, 1(2), 1-18.
- Matsna, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an hadis* (Cetakan 1). PT Karya Putra Toha.
- Mustofa, Hasan Basri, Masyhuri Rafa'i, Ismail Suardi Wekke, Ahmad Farid, Danial, Muhammad Syahrul Mubarak, & Muhamad Hanif Fuadi. (2025). *Al Quran dan Tafsir: pendekatan, metode dan aplikasi* (Cetakan 1). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nisa, K., & Alfurqan. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler tahfiz Alquran terhadap karakter religius siswa SMPN 3 Sungai Pua. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(3), 222-233.
- Rizqiyah, S. U. & Partono. (2022). Penerapan metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133-144.
- Santoso, R., & Fikri, A. (2024). Pendampingan pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 185-193.
- Saputra, D. (2021). Implementasi metode Tasmi' dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160-182.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Palapa*, 8(1), 159-177.
- Sufyan, Ismail, & Pratiw, I. D. (2024). Penerapan metode Talaqqi dalam hafalan siswa pada ekstrakurikuler tahfiz di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 68. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 10-17.
- Syafi'i, I. K. (2019). *Ilmu pemerintahan dan Al Quran* (Cetakan 1). Bumi Aksara.
- Zaini, M. (2020). Pengaruh efikasi diri dan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Al-Quran. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8(3), 529-540.